

BAB II

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Profil dan Letak Kabupaten Sleman

Berdasarkan letak geografis, Kabupaten Sleman terletak pada $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman secara langsung berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Klaten untuk bagian timur, disamping itu berbatasan langsung dengan Kabupaten Boyolali untuk bagian utara, kemudian berbatasan langsung dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY, dan Kabupaten Magelang untuk bagian barat, yang terakhir berbatasan langsung dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Kabupaten Gung Kidul, dan Provinsi DIY untuk bagian selatan (Dikutip dari www.slemankab.go.id pada 2 November 2018).

Kabupaten Sleman memiliki slogan “Sleman Sembada”, dengan arti masing-masing dari huruf penyusun slogan tersebut. Ialah S berarti sehat, E berarti elok dan edi, M berarti makmur merata, B berarti bersih dan berbudaya, A berarti aman dan adil, D berarti damai dinamis, yang terakhir A berarti agamis. Total luas Kabupaten Sleman ialah 57.482 Ha atau 574,82 km² atau kurang lebih 18% dari luas Provinsi DIY 3.185,80 km², dengan jarak terjauh dari selatan hingga utara mencapai 32 km, barat hingga timur 35 km. Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan, 86 desa, dan 1.212 dusun. Berikut di bawah ini merupakan data penduduk Sleman:

Tabel 2

Data Kependudukan Per Kecamatan dan Jenis Kelamin

Kabupaten Sleman Semester II

NO.	KECAMATAN	LAKI – LAKI (JIWA)	PEREMPUAN (JIWA)	JUMLAH (JIWA)
1	GAMPING	45,613	45,375	90,988
2	GODEAN	34,382	34,028	68,410
3	MOYUDAN	16,533	16,779	33,312
4	MINGGIR	15,900	16,563	32,463
5	SEYEGAN	24,750	25,095	49,845
6	MLATI	44,439	44,315	88,754
7	DEPOK	59,469	59,753	119,222
8	BERBAH	26,410	26,880	53,290
9	PRAMBANAN	26,195	26,367	52,562
10	KALASAN	39,519	39,697	79,216
11	NGEMPLAK	30,004	30,433	60,437
12	NGAGLIK	46,810	47,065	93,875
13	SLEMAN	33,232	33,603	66,835
14	TEMPEL	26,638	26,840	53,478
15	TURI	18,210	18,146	36,356
16	PAKEM	18,189	18,617	36,806
17	CANGKRINGAN	15,190	15,583	30,773
JUMLAH TOTAL		521,483	525,139	1,046,622

Sumber: BAPPEDA Sleman Bidang Perekonomian

Berdasarkan ciri-ciri sumber daya yang terdapat di Kabupaten Sleman, Kabupaten Sleman dibagi menjadi empat area:

1. Area Lereng Gunung Merapi, merupakan wilayah yang menjadi tujuan wisata alam di Kabupaten Sleman yang diawali dari jalan yang menghubungkan antara beberapa kecamatan. Yaitu Kecamatan Tempel, Turi, Pakem, dan Cangkringan (ringbelt) yang berujung di puncak Gunung Merapi. Di samping itu wilayah ini memiliki sumber daya air dan ekowisata yang berorientasi pada kegiatan disekitar Gunung Merapi dan ekosistemnya.
 - a. Area Timur yang meliputi Kabupaten Prambanan sebagian Kabupaten Kalasan dan Kabupaten Berbah, di area ini terdapat peninggalan purbakala (candi) seperti Candi Prambanan, Candi Abang, Candi Mendut dan lain-lain yang merupakan daerah wisata budaya dengan lahan kering dan sumber bahan batu putih
 - b. Area tengah ialah area aglomerasi Kota Yogyakarta yang meliputi Kecamatan Sleman, Mlati, Ngaglik, Ngemplak, Depok, dan Gamping. Dimana wilayah ini adalah pusat pendidikan, pusat perdagangan, dan pusat pelayanan jasa.
 - c. Area barat terdiri dari Kecamatan Minggir, Godean, Seyegan, dan Moyudan ialah wilayah pertanian dengan lahan basah dengan cukup air dan sumber bahan baku industri kerajinan bambu, mendong, serta gerabah.
2. Area berdasarkan jalur lintas antar daerah, dimana Kabupaten Sleman dilewati jalur jalan negara yang merupakan jalur ekonomi yang menghubungkan Kabupaten Sleman dengan kota pelabuhan seperti Semarang, Surabaya, Jakarta. Jalur tersebut melewati beberapa kecamatan seperti, Prambanan, Kalasan, Depok, Mlati, dan Gamping.
3. Area berdasarkan pusat-pusat wilayah di Kabupaten Sleman merupakan wilayah hulu Kota Yogyakarta. Di samping itu fungsi kota di bawah ini akan dibedakan berdasarkan letak kota dan mobilisasi masyarakat:

a. Area aglomerasi Kota Yogyakarta atau perkembangan kota dalam kawasan tertentu, yaitu meliputi Kecamatan Depok, Gamping, serta sebagian wilayah Kecamatan Ngaglik dan Mlati

b. Area sub urban atau daerah perbatasan antara kota dengan desa, yang meliputi Kota Kecamatan Godean, Sleman, dan Ngaglik terletak agak jauh dari Kota Yogyakarta sehingga menjadi pusat beberapa pertumbuhan perdagangan dan wilayah sub urban

c. Area fungsi khusus atau wilayah penyangga (buffer zone) meliputi Kota Kecamatan Tempel, Kecamatan Pakem, dan Prambanan yang merupakan kota pusat pertumbuhan ekonomi, pendidikan, jasa bagi wilayah sekitarnya dan pendukung perkembangan kota ditinjau dari Kota Yogyakarta.

B. Sejarah Kabupaten Sleman

Secara administratif, keberadaan Kabupaten Sleman dapat dilacak pada Rijktsblad Nomor 11 Tahun 1916 yang membagi wilayah Kasultanan Yogyakarta (Mataram) dalam 3 kabupaten, yakni Kalasan, Bantul, dan Sulaiman (yang kemudian disebut Sleman), dengan seorang bupati sebagai kepala wilayahnya. Secara hierarkis, kabupaten membawahi distrik yang dikepalai seorang Panji. Dalam Rijktsblad tersebut juga disebutkan bahwa Kabupaten Sulaiman terdiri dari 4 distrik yakni:

a. Mlati, terdiri dari 5 onderdistrik dan 46 kalurahan;

b. Klegoeng, terdiri dari 6 onderdistrik dan 52 kalurahan;

c. Joemeneng, terdiri dari 6 onderdistrik dan 58 kalurahan;

d. Godean, terdiri dari 8 onderdistrik dan 55 kalurahan.

Pada tahun yang sama, berturut-turut dikeluarkan Rijktsblad Nomor 12 Tahun 1916 yang menempatkan Gunung Kidul sebagai kabupaten keempat wilayah Kasultanan Yogyakarta, kemudian disusul dengan Rijktsblad Nomor 16 Tahun 1916 yang mengatur keberadaan Kabupaten/Kota. Sedangkan Rijktsblad Nomor 21 Tahun 1916 mengatur keberadaan kabupaten Kulon Progo. Dengan demikian pada tahun tersebut wilayah Kasultanan Yogyakarta berkembang dari 3 kabupaten menjadi 6 kabupaten. Setelah melalui proses yang rumit dalam menggagas tanggal kelahiran Sleman, akhirnya pemerintah Sleman menemukan kesepakatan bahwa hari ulang tahun atau hari jadi Kabupaten Sleman jatuh pada tanggal 15 Mei sebagai hari ulang tahun Sleman. Kesepakatan tersebut dipatrikan dalam Peraturan Daerah No. 12 tahun 1998 tanggal 9 Oktober 1998.

C. Masa Pemerintahan Sri Purnomo

1. Visi

Terwujudnya masyarakat Sleman yang lebih sejahtera, mandiri, berbudaya, dan terintegrasikannya sistem E-Government menuju masyarakat regency (Kabupaten Pintar) pada tahun 2020. Cita-cita mewujudkan Kabupaten Sleman yang :

1) Lebih sejahtera, merupakan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dari keadaan sebelumnya, sudah terkandung implicit bahwa sejahtera mengandung unsure lahir batin, mencakup indikator terukur dan tidak terukur (intangible) seperti rasa tenteram, bahagia dll, dan dapat dirasakan subyektif maupun umum.

2) Mandiri, dalam hal memiliki kemampuan berfikir dan berbuat secara pribadi, yang terinegrasi dalam sistem yang lebih besar dan berlaku dalam skala lokal, nasional dan global, dan memiliki kemampuan mendayagunakan potensi lokal dan sumber daya yang dapat diandalkan serta memiliki ketahanan terhadap dinamika yang berlangsung.

3) Berbudaya, menciptakan sistem budaya yang lebih baik dan dinamis, sesuai dengan perkembangan zaman, baik melalui penggalian, penanaman, dan penguatan nilai-nilai, tatanan, dan norma lama yang luhur dan mulia maupun rekayasa sosial untuk menciptakan budaya yang lebih baik dan rasional, misalnya budaya bersih, peduli lingkungan, budaya kerja, budaya tertib dll. Berbudaya sekaligus merupakan semangat untuk memperkuat keistimewaan DIY yang membedakan dengan kelompok masyarakat lainnya. Berbudaya juga mengapresiasi tentang kesetaraan gender yang lebih mengutamakan kualitas dibanding kuantitas, proposional dan memperhatikan batas kepatutan yang bermartabat dalam memandang dan mensikapi isu gender.

4) Terintegrasikannya sistem e-Govt menuju *smart regency*, bahwa dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat diperlukan sistem pelayanan yang lebih baik yang merupakan paduan sistem regulasi, kebijakan sikap, dan perilaku, yang didukung dengan teknologi informasi modern yang mampu memberikan respons dan efektivitas yang tinggi. Sistem informasi manajemen perlu ditingkatkan jenis dan kualitasnya, yang selanjutnya diintegrasikan sehingga memudahkan proses pengendalian kebijakan dan pelayanan kepada masyarakat luas.

2. Misi

a. Meningkatkan tata kelola pemerintahan yang baik melalui peningkatan kualitas birokrasi yang responsif dalam memberikan pelayanan bagi masyarakat.

b. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang berkualitas dan menjangkau bagi semua lapisan masyarakat.

c. Meningkatkan penguatan sistem ekonomi kerakyatan, aksesibilitas, dan kemampuan ekonomi rakyat, dan penanggulangan kemiskinan.

d. Memantapkan dan meningkatkan kualitas pengelolaan prasarana dan sarana, sumberdaya alam, penataan ruang, dan lingkungan hidup.

e. Meningkatkan kualitas budaya masyarakat dan kesetaraan gender yang proposional.

f. Meningkatkan aplikasi dan integrasi sistem e-Govt melalui tahapan berkelanjutan.

3. Profil Sri Purnomo

Tabel 2.1

Alamat Rumah Sri Purnomo

Drs. H. Sri Purnomo, M.SI <i>Bupati</i>	K: Jl. Parasamya No.1 Beran, Tridadi, Sleman Telp.868 405 Psw 1129, 868 448 Fax:868 945
	R: Rumah Dinas Bupati Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman, Telp. 868405 psw 1119, 868 443
Dra. Hj. Sri Muslimatun, M.Kes <i>Wakil Bupati</i>	K: Jl. Parasamya No.1 Beran, Tridadi, Sleman Telp. (0274) 868405 psw. 1119, 868443 Fax. (0274) 868945
	R: Rumah Dinas Wakil Bupati, telp. 868150, psw 1268, 7626, 125

Sumber: slemankab.go.id

Drs. H. Sri Purnomo, M.Si pria kelahiran Klaten Jawa Tengah merupakan Wakil Bupati Kabupaten Sleman pada periode kepemimpinan tahun 2005-2010 dengan pasangannya ialah Ibnu Subiyanto. Pria kelahiran 22 Februari ini merasa belum maksimal dalam membangun Sleman dengan masa jabatan yang singkat, selanjutnya memilih kembali untuk mencalonkan dirinya pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sleman tahun 2010 untuk periode kepemimpinan 2010-2015 dengan pasangannya Yuni Setya Rahayu dan diusung oleh partai PDIP, PAN dan Gerindra.

Rasa cintanya pada masyarakat Sleman yang selama dua periode pengabdianya, mulai dari masa jabatannya sebagai Wakil Bupati pada periode pertama kepemimpinannya pada tahun 2005-2010 dan pada periode selanjutnya pada tahun 2010-2015 memberikan pria pengusaha meubel ini kesempatan mengabdikan kembali pada Kabupaten Sleman, tapi tidak menjadi wakil lagi melainkan diberikan amanah kembali oleh Masyarakat untuk menjadi Bupati periode 2010-2015.

Pria yang dikenal sebagai ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah Sleman periode 2006-2010 ini juga mampu menarik hati masyarakat di Kabupaten yang terkenal dengan batik “Sinom Parijothonya”, menang dalam Pilkada Kabupaten Sleman tahun 2015 yang memberikannya kesempatan untuk menjadikan Kabupaten Sleman menjadi lebih baik dengan program utamanya “*Real Sleman Smart Regency*”, memberikannya kesempatan 38 kembali untuk menjadi Bupati pada periode kepemimpinan yakni tahun 2016-2021.

Sementara itu, Perjalanan karir dan pengalaman organisasi Sri Purnomo berawal dari menjadi Guru sejak 1984-2005, dan sebagai Wakil Bupati Sleman tahun 2005-2010, kemudian dilanjutkan dengan kepemimpinannya menjadi Bupati Sleman tahun 2010-2015. Dengan periode keduanya memimpin Kabupaten Sleman dari tahun 2015-2021.

Pengalaman Organisasi Sri Purnomo, yaitu dari Ketua Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sleman tahun 2006-2010, Anggota Majelis Pertimbangan Partai DPW PAN DIY tahun 2005-2010, Ketua Umum Federasi Panjat Tebing Indonesia Cabang Sleman tahun 2006-2011, Ketua Umum Drum Band Kabupaten Sleman tahun 2006-2011, Ketua Umum Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) DIY tahun 2006-2011, dan sebagai Ketua Badan Narkotika Kabupaten Sleman (BNK) Tahun 2005-2010.

Pak Sri sapaannya, sosok yang sangat bersahaja di masyarakat Kabupaten Sleman yang telah mampu menarik hati masyarakat sampai dengan tiga periode, pada periode pertama

menjadi sosok seorang Wakil Bupati tahun 2005-2010, kembali menaklukkan hati warganya sehingga lolos menjadi Bupati pada periode 2010-2015 dan pada Pilkada serentak 2015. Sri Purnomo sanggup menggeser Yuni Setya Rahayu pada pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sleman tahun 2015 untuk periode kepemimpinan 2016-2021 dengan perolehan suara yakni 293.828 atau 56.65 %.

Berikut di bawah ini beberapa prestasi yang pernah diraih oleh Sri Purnomo:

1. Penghargaan Top 99 Inovasi Pelayanan Publik 2017 oleh KemenPAN RB dengan Inovasi Sunmor Sembada Minggu Pahingan
2. Penghargaan Top 99 Inovasi Pelayanan Publik 2017 oleh KemenPAN RB dengan Tua Keladi (Santun Lansia, Kesehatan Layah Diperhatikan)
3. The Best Marketer of The Year 2017 di bidang pemerintahan yang diselenggarakan oleh Markplus
4. Best of The Marketeer of The Year 2017 antar sektor industri yang diselenggarakan oleh Markplus
5. Penghargaan Dwija Praja Nugraha dalam rangka Hari Guru Nasional
6. Penghargaan Regional Marketeers Award 2016 dari Indonesia Marketing Assosiation
7. Penghargaan Jumbara PMR VIII 2016 dari PMI, atas bakti dan dedikasinya dalam mendukung kegiatan kesukarelawanan PMI
8. Penghargaan dari Kementerian PP.PA Anugrah Parahita Eka Praya (APE) Kategori Utama
9. Penghargaan *Government Award* 2015 kategori daerah Terbaik Ekonomi Kreatif dari Redaksi Majalah Sindo Weekly

10. Penghargaan dari Presiden Joko Widodo atas Keberhasilan di Bidang KB dengan penghargaan Satya Lencana Wira Karya Kencana dalam Peringatan Hrganas di Tangerang Banten
11. Penghargaan Kepala Daerah *Innovative Award* dalam kategori Pelayanan Publik di Makassar 2015.
12. Penghargaan berupa tanda kehormatan Sam Karya Anugrah Parasamya Purna Karya Nugraha dari Presiden RI atas prestasinya selama tiga tahun berturut-turut terbaik di Indonesia dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah.
13. Penghargaan Pembina BUMD dan BPR Terbaik 2014 atas Prestasi Bank BPR Sleman
14. Penghargaan Ksatria Bhakti Husada Arutala dari Kementerian Kesehatan atas peran sertanya dalam menciptakan Kabupaten Sleman yang sehat
15. Penghargaan dari Kementerian Hukum dan HAM RI sebagai Pembina Pemerintah Kabupaten/kota yang memenuhi kriteria sebagai kabupaten/kota Peduli Hak Asasi Manusia pada tahun 2013

D. Implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman

Penerapan Kabupaten Cerdas didukung dan didorong oleh beberapa faktor di dalamnya, diantaranya laju pertumbuhan penduduk, pendidikan (untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas), dan ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk menjalankan konsep berbasis teknologi ini. Maka dibawah ini beberapa point penting dalam implementasi *Smart Regency* di Kabupaten Sleman:

1. Laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Sleman, jika dilihat dari 5 tahun terakhir rata-rata sebesar 1,26%. Pertumbuhan ini relatif tinggi, hal ini disebabkan fungsi Kabupaten Sleman sebagai penyangga Kota Yogyakarta, sebagai daerah tujuan untuk melanjutkan pendidikan, dan daerah pengembangan pemukiman/perumahan, sehingga pertumbuhan

penduduk yang terjadi lebih banyak didorong oleh faktor migrasi penduduk bukan oleh tingkat kelahiran yang tinggi.

2. Pendidikan, Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa banyak ditentukan oleh kualitas pendidikan penduduknya. Pada jenjang SD, Kabupaten Sleman pada tahun 2014/2015 memiliki sebanyak 504 unit sekolah yang terdiri dari 377 SD negeri dan 127 SD swasta dengan jumlah kelas masing- masing sebanyak 2.552 kelas untuk SD negeri dan 1.041 kelas untuk SD swasta. Banyaknya guru SD mencapai 3.983 orang di SD negeri dan 1.709 orang di SD swasta. Adapun peserta didik yang sedang mengenyam pendidikan tercatat sebanyak 88.280 anak yang terbagi menjadi 63.319 anak bersekolah di SD negeri dan 24.961 anak di SD swasta.
3. Kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi, ditandai dengan semakin luasnya coverage area internet yang disuplai oleh provider telekomunikasi yang menjangkau sampai ke Kabupaten Sleman. Provider Telekomunikasi 2G/3G/4G di wilayah D.I.Yogyakarta yang saat ini telah masuk adalah Telkomsel, XL, Indosat, Smartfren dan Three (3). Infrastruktur Jaringan Jaringan di setiap unit kerja (tidak termasuk CCTV) di Pemerintah Kabupaten Sleman menggunakan media kabel (fiber optik, STP, UTP) dan media nirkabel (wireless).
4. Beberapa implementasi situs online yang tersedia di website Slebankab.go.id dalam lingkup Kabupaten Sleman:

Tabel 2.2
Aplikasi Pelayanan Publik Berbasis Online di Kabupaten Sleman

	Sleman Smart Art
	Lapor Sleman

	JDIH Mobile
	LPSE/e-Procurement
	E-SPTPD
	Perpus Arsip Sleman
	e-Profil Daerah
	Sleman Mobile PBB
	SIMPADU

Sumber: slemankab.go.id

Kabupaten Sleman memiliki 48 instansi yang sudah tersambung langsung secara internet atau online dengan Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Sleman. diantaranya 17 Kecamatan dan beberapa Desa di Sleman. Aplikasi Laport Sleman merupakan salah satu aplikasi yang dapat diakses masyarakat melalui telepon genggam yang langsung terintegrasi dengan Dinas Kominfo Sleman, menunjukkan peningkatan pengaduan setiap harinya, termasuk diantaranya LPSE secara online dan perizinan online yang sudah diterapkan di Kabupaten Sleman.